

**EFEKTIFITAS PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI
MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN****Natalia De Andrade Monis**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: leonimoniz@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelaksanaan program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis di SMA Negeri 8 Balikpapan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya pada aspek membaca dan menulis sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kegiatan pembelajaran, dan penelaahan dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum program tersebut berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala terutama terkait ketersediaan sumber daya dan kebutuhan pelatihan bagi guru. Evaluasi terhadap setiap komponen program menunjukkan adanya kekuatan dalam proses pelaksanaan, namun perlu adanya perbaikan dalam aspek perencanaan dan alokasi waktu. Oleh karena itu, disarankan agar program ini diperkuat dengan peningkatan dukungan terhadap guru dan penyempurnaan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: *Efektifitas, literasi, CIPP***Pendahuluan**

Keterampilan numerasi yang lemah di kalangan siswa seringkali berasal dari masalah yang lebih mendasar: kurangnya minat dalam membaca dan menulis. Faktanya, kedua aktivitas ini merupakan dasar literasi dan pintu gerbang menuju berbagai bidang pengetahuan. Kurangnya minat ini disebabkan oleh ketidakpedulian, kemalasan, atau anggapan bahwa membaca dan menulis bukanlah aktivitas yang penting. Ironisnya, masalah ini tidak hanya umum di masyarakat, tetapi juga secara serius mengancam sistem pendidikan kita, di mana berbagai faktor, baik internal pada siswa maupun eksternal pada lingkungan mereka, berkontribusi pada masalah ini. Faktor internal antara lain motivasi belajar, tingkat daya saing, serta karakteristik pribadi lainnya yang mempengaruhi kesiapan dan keseriusan siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, serta praktik dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Pratidina & Novaliyosi, 2023).

Pada tahun 2019 salah satu program yang menjadi prioritas pemerintah adalah literasi, karena memiliki kemampuan nilai yang sangat penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Inti dari program literasi yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) adalah untuk menciptakan sekolah-sekolah yang unggul di berbagai bidang. Tujuannya adalah agar komunitas sekolah tidak hanya terampil dalam membaca dan menulis, tetapi juga mahir dalam numerasi, sains, literasi digital, literasi keuangan, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan.

Peran literasi dalam pembelajaran antara lain (1) gerakan literasi di Sekolah Dasar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran kreatif-produktif. (2) kemampuan literasi diperlukan dalam kegiatan eksplorasi pada pembelajaran kreatif-produktif yaitu dengan cara membaca, menulis, memilah informasi untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep baru. (3) kemampuan literasi akan memberdayakan siswa untuk mengadakan eksplorasi, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, dan bijak dalam memilah informasi dari berbagai sumber sehingga meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kreatif-produktif (Sawaludin et al., 2019)

Kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara tertulis merupakan inti dari literasi. Menurut Romdhoni, ini bukanlah sekadar aktivitas teknis, melainkan suatu peristiwa sosial yang melibatkan berbagai keterampilan khusus.

Kegiatan literasi baca-tulis merupakan kegiatan yang melibatkan rangkaian proses, mulai dari menginterpretasikan, memperoleh, hingga memanfaatkan informasi, dengan tujuan agar individu dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan tersebut, para Pembaca Muda mampu membangun pemahaman dan makna dari berbagai jenis teks yang dibaca (Anggi, 2023).

Literasi adalah mengenai membaca dan menulis yang berkaitan juga dengan cara membaca ataupun menulis baik itu puisi, pantun, cerpen, novel dan lain sebagainya. Literasi juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik di (Rokmana et al., 2023).

Literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Keterampilan ini bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kritis peserta didik. Program peningkatan keterampilan literasi di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 8 Balikpapan, dirancang untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan ini dengan lebih baik, agar mereka dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks dan berbasis pengetahuan.

SMA Negeri 8 Balikpapan sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kalimantan Timur terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang literasi. Program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis di sekolah ini diselenggarakan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menguasai keterampilan literasi yang memadai untuk menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di luar sekolah. Namun, meskipun berbagai program telah diimplementasikan, efektivitasnya perlu dievaluasi secara menyeluruh.

Penurunan minat baca, terbatasnya waktu untuk belajar, serta variasi tingkat kemampuan peserta didik menjadi beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang efektivitas program peningkatan keterampilan literasi ini, agar bisa diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam pelaksanaannya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan strategi literasi di masa depan, hasil evaluasi program ini diharapkan dapat menjadi landasan yang penting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis di SMA Negeri 8 Balikpapan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Temuan-temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat SMA, baik di sekolah tersebut maupun di sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Siswa SMA Negeri 8 Balikpapan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah dalam kegiatan literasi khususnya membaca dan menulis. Pada saat pembelajaran yang membutuhkan kemampuan membaca dan menulis, beberapa siswa tampak kurang menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar. Kondisi ini terlihat ketika siswa diberi tugas meringkas Bacaan, dimana mereka belum mampu menarik kesimpulan secara akurat. Selain itu, dalam pembelajaran cerita fiksi, siswa juga mengalami kesulitan mengidentifikasi tokoh, penokohan, dan unsur intrinsik cerita secara keseluruhan. Keadaan ini berdampak pada capaian outcome belajar bahasa Indonesia yang belum optimal. Berdasarkan informasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kebiasaan

membaca belum mendarah daging pada diri siswa. Kedua, siswa lebih memilih kegiatan menonton daripada membaca buku. Ketiga, koleksi bacaan siswa masih terbatas. Keempat, mereka lebih suka menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain gawai, terutama untuk mengakses media sosial, daripada digunakan untuk membaca buku atau mencari informasi pendidikan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat literasi khususnya kegiatan membaca dan menulis pada siswa SMA Negeri 8 Balikpapan.

Metode

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Kontekstual, Masukan, Proses, Hasil) untuk menilai implementasi program literasi menulis. Secara teoritis, evaluasi adalah penilaian sistematis terhadap efektivitas suatu objek dalam hubungannya dengan tujuannya (Sugiyono dalam Lestarie dkk., 2024). Dalam konteks ini, tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi kelayakan program di Sekolah Menengah Pertama Katolik St. Mikail di Balikpapan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi yang lebih optimal di masa depan. Metodologi pengumpulan data melibatkan tiga teknik: wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data selanjutnya mengikuti model interaktif Huberman, yang terdiri dari tahap reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan (Anggi, 2023). Sumber data dalam studi kualitatif ini dipilih secara purposif, dengan guru sebagai subjek penelitian utama yang dapat memberikan informasi relevan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis di SMA Negeri 8 Balikpapan. Program ini dijalankan selama 6 bulan dengan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi latihan membaca intensif, penulisan esai, serta diskusi kelompok.

Peningkatan Kemampuan Membaca

Hasil tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang nyata pada kemampuan membaca peserta didik. Sebelum program, rata-rata nilai tes membaca adalah 65, sedangkan setelah mengikuti program, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 80. Polanya yang dapat diamati adalah dominasi siswa yang mengalami kemajuan dalam pemahaman bacaan, kecepatan membaca, serta kemampuan mengidentifikasi ide pokok dalam teks.

Kemampuan membaca merupakan salah satu hal yang penting dimiliki oleh seorang anak. Karena dengan kemampuan ini anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu akan memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah (Ariyati, 2015).

Peningkatan Kemampuan Menulis

Program ini juga berhasil meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan analisis kualitas tulisan sebelum dan setelah program, didapatkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam hal struktur penulisan, penggunaan kosakata yang lebih tepat, serta kemampuan untuk menyusun argumen yang koheren. Sebelum program, rata-rata nilai tulisan peserta didik adalah 70, sedangkan setelah program, nilai ini meningkat menjadi 85.

Salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menurut Sujanto (1988: 60), kegiatan menulis merupakan suatu proses. Menulis itu bukan hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa dan tanda baca tetapi merupakan sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir dinamis. Keterampilan menulis

menjadi penting untuk dimiliki setiap manusia sebagai modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. (Yarmi, 2014)

Penilaian Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, mayoritas peserta merasa bahwa program ini bermanfaat bagi keterampilan literasi mereka. mengatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca dan menulis setelah mengikuti program ini dan peserta didik merasa bahwa program ini memberi dampak positif terhadap pemahaman mereka dalam menganalisis sebuah teks.

Efektivitas Program terhadap Keterampilan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini, seperti pembacaan intensif dan latihan soal-soal analisis teks, cukup efektif. Peningkatan kemampuan membaca ini juga dapat disebabkan oleh adanya diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pemahaman terhadap teks yang dibaca, sehingga memperdalam pengertian mereka.

Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dalam teks yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memodifikasi metode pembelajaran, agar dapat mencakup berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Penggunaan berbagai jenis teks yang lebih bervariasi, seperti teks naratif, eksposisi, atau deskriptif, dapat membantu peserta didik dalam memperluas wawasan literasi mereka.

Efektivitas Program terhadap Keterampilan Menulis

Peningkatan dalam keterampilan menulis juga terlihat cukup signifikan. Salah satu faktor yang mendukung hal ini adalah latihan menulis esai yang diberikan secara terstruktur dan rutin, serta umpan balik yang konstruktif dari guru. Program ini mengutamakan penulisan yang koheren dan terorganisir, yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menyusun argumen dengan baik.

Meskipun ada peningkatan dalam kualitas penulisan, beberapa pelajar masih menghadapi kendala dalam merangkai kalimat secara efektif dan menghindari pengulangan kata atau ide yang tidak perlu. Oleh karena itu, perlu adanya latihan yang lebih intensif dalam menyusun kalimat yang efisien dan memperkaya kosa kata mereka.

Peran Motivasi dan Pengaruh Lingkungan

Faktor penting yang turut mempengaruhi keberhasilan program ini adalah motivasi peserta didik. Hasil wawancara peserta didik merasa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis setelah mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran literasi. Dukungan lingkungan, baik dari guru maupun teman sebaya, juga berperan besar dalam mendorong keberhasilan program ini.

Namun, ada beberapa peserta didik yang masih merasa kurang tertarik pada pembelajaran literasi, terutama bagi mereka yang merasa kesulitan dalam membaca teks yang lebih panjang atau menulis dengan struktur yang lebih kompleks. Untuk itu, disarankan agar program ini terus beradaptasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta memberikan pendekatan yang lebih variatif, misalnya dengan menggunakan teknologi atau media yang lebih menarik

Implikasi Program

Secara keseluruhan, program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis ini dapat dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi peserta didik di SMA Negeri 8 Balikpapan. Oleh karena itu, disarankan agar program ini dapat diperluas dan diterapkan secara rutin dalam kurikulum sekolah, serta diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar lainnya.

Penggunaan teknik evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan dapat memperbaiki kelemahan yang ada, serta meningkatkan hasil yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis di SMA Negeri 8 Balikpapan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pembelajaran intensif, pembiasaan membaca, serta latihan menulis yang terstruktur. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis, baik dari segi pemahaman teks maupun kemampuan menulis secara koheren. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini turut menunjang kesuksesan program, yang didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan motivasi. Program ini juga memperoleh respons positif dari siswa, yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan keterampilan literasi mereka dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program peningkatan keterampilan literasi ini dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah lain guna memperbaiki kualitas pendidikan literasi di Indonesia.

Referensi

- Anggi, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Literasi Membaca Dan Menulis Di Smp Bumi Makmur Di Kabupaten Musirawas Utara. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 17(1), 37–44.
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Lestarie, T. L., Alviansyah, M., Putri, S., Rosidin, E. R. P., Zaqiyah, N., Khoirinka, R. P., Dewi, L., & Nurlaila, N. (2024). Evaluasi Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Tasikmalaya Sektor Wilayah Cipedes Dan Mangkubumi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–35.
- Pratidina, D. A., & Novaliyosi, N. (2023). Penggunaan Bahan Ajar atau Media terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 879–889.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3443>
- Sujanto, A. (1988). Psikologi perkembangan. Jakarta: Aksara Baru.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa melalui pendekatan whole language dengan teknik menulis jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.